

**KORELASI STRATA SOSIAL ORANG TUA
DENGAN PENDIDIKAN ANAK
(Studi Di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading
Kabupaten Pematang)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menyelesaikan Tugas dan Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh:

ELI SUSWANTI
NIM. 202 109 350

ASAL BUKU INI	:	Penulis
PENERBIT/MARGA	:	-
TGL. PENERIMAAN	:	24-8-2015
NO. KLASIFIKASI	:	PAI. 15. 436
NO. INDUK	:	150. 436



**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2014**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : ELI SUSWANTI

N I M : 202 109 350

Jurusan : Tarbiyah

Angkatan : 2009

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*Korelasi Strata Sosial Orang Tua Dengan Pendidikan Anak (Studi Di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang)*” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dicabut gelarnya.

Pekalongan, September 2014

Yang Menyatakan



Eli Suswanti
NIM 202 109 350

Drs. Slamet Untung, M.Ag.
Jl. Raya Wonokromo 07
Komplek Masjid Baburrahman
Wonokromo Comal

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Eli Suswanti

Pekalongan, September 2014
Kepada :
Yth. Ketua STAIN
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
Di –

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : ELI SUSWANTI

NIM : 202 109 350

Judul : KORELASI STRATA SOSIAL ORANG TUA DENGAN
PENDIDIKAN ANAK (Studi Di Desa Kebagusan Kecamatan
Ampelgading Kabupaten Pematang)

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. Slamet Untung, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
E-mail : stainpkl@telkomnet_stainpkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : ELI SUSWANTI

NIM : 202 109 350

Judul : KORELASI STRATA SOSIAL ORANG TUA DENGAN
PENDIDIKAN ANAK (Studi Di Desa Kebagusan Kecamatan
Ampelgading Kabupaten Pemalang).

Yang telah diujikan pada hari Kamis tanggal 18 September 2014 dan
dinyatakan berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Dr. Sopiah, M.Ag.
Ketua


Dwi Istiyani, M.Ag.
Anggota

Pekalongan, 18 September 2014

Ketua



Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 197101151998031005

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda (Kusno) dan Ibunda tercinta (Rahmi). Terima kasih atas segenap dorongan, perhatian dan do'a restunya.
2. Keluarga besarku. Terima kasih atas dukungan dan do'anya selama ini.
3. Teman-teman yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Akan kuingat selalu kenangan manis kita.
4. Almamater tercinta STAIN Pekalongan. Almamater tempat menimba ilmu yang aku banggakan.

MOTO

عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْبَعْلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ
لَا يُرْحَمُ وَلَا يُرْحَمُ . (رواه البخاري)

Artinya:

Diriwayatkan dari Jarir bin Abdullah Al-Bajali r.a. Nabi SAW pernah bersabda:

“Barang siapa yang tidak menyayangi orang lain, maka ia tidak akan disayanginya”.

(HR. Bukhari).¹

¹ Abi Al-Husain Muslim An-Naisaburi; *Shahih Muslim* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2002) Jilid III, hlm. 342.

ABSTRAK

Eli Suswanti. 2014. *Korelasi Strata Sosial Orang Tua Dengan Pendidikan Anak (Studi Di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang)*. Jurusan/Program Studi: Tarbiyah/S1 PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: Drs. Slamet Untung. M.Ag.
Kata kunci : Korelasi Strata Sosial Orang Tua Dengan Pendidikan Anak

Warga Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang tidak semuanya bisa mengenyam pendidikan lanjutan, apalagi pendidikan tinggi. Ironisnya, ada sebagian warga yang tidak sanggup menyekolahkan anaknya hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini dikarenakan tingginya biaya masuk serta uang bulanan yang harus dibayarkan. Bahkan tidak sedikit anak yang hanya lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang akhirnya bekerja sebagai pelayan toko, penjahit di konveksi dan sebagian yang lainnya memilih untuk merantau ke Jakarta agar bisa membantu ekonomi orang tuanya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kondisi strata sosial orang tua di Desa Kebagusan? Bagaimana tingkat pendidikan terakhir anak di Desa Kebagusan? Bagaimana korelasi strata sosial orang tua dengan pendidikan anak di Desa Kebagusan?. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kondisi strata sosial orang tua yang ada di Desa Kebagusan, untuk mengetahui tingkat pendidikan terakhir anak di Desa Kebagusan, untuk mengetahui korelasi strata sosial orang tua dengan tingkat pendidikan anak. Kegunaan penelitian adalah untuk mengetahui strata sosial orang tua dan pendidikan anak di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang.

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, angket dan dokumentasi. Adapun dalam menganalisis data peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, Kondisi strata sosial orang tua di Desa Kebagusan termasuk dalam kategori baik, karena nilai rata-rata angket sebesar 70 berada di interval 35 – 36 yang termasuk dalam kategori baik. Kedua, Tingkat pendidikan terakhir anak di Desa Kebagusan adalah tamat SD/ sederajat atau dalam kategori kurang, karena mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan terakhir adalah tamat SD/ sederajat sebanyak 19 responden atau 38 %. Ketiga, Ada korelasi yang signifikan antara strata sosial orang tua dengan pendidikan anak di Desa Kebagusan. Setelah dilakukan penelitian diperoleh bahwa nilai r_{xy} sebesar 0,568, dalam pedoman interpretasi nilai r terletak pada interval 0,410 – 0,700, sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel yang dikorelasikan terdapat korelasi yang cukup atau sedang. Peneliti menguji hasil penelitian tersebut pada taraf kesalahan 5 % r_t sebesar 0,281 dan 1%, r_t sebesar 0,364 maka $|r_h| > r_t$, maka H_0 ditolak, H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa baik penghitungan pada tingkat kesalahan 5 % dan 1 % memiliki interpretasi sama bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara strata sosial orang tua dengan pendidikan anak di Desa Kebagusan. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima kebenarannya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas kemurahan-Nya yang telah memberikan kemudahan, karunia, ketabahan, kesabaran, semangat kepada penulis sehingga hati dan tangan ini dibimbing untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada bimbingan kita Nabi Muhammad SAW. Suri tauladan bagi para umatnya dan selalu kita tunggu syafa'atnya pada hari kiamat kelak.

Beratnya tantangan dan kesulitan tetap harus dihadapi dan diselesaikan dengan hati yang lapang, di mana pada akhirnya skripsi dengan judul "*Korelasi Strata Sosial Orang Tua Dengan Pendidikan Anak (Studi Di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang)*" dapat diselesaikan sebagai syarat memenuhi kewajiban bagi penulis dalam melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Alhamdulillah berkat bimbingan, bantuan dan dorongan orang-orang sekitar akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Ketua STAIN Pekalongan.
2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd. Ph.D., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
3. Bapak Drs. Slamet Untung, M.Ag., selaku Pembimbing Skripsi yang telah bersedia mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Segenap Civitas Akademika STAIN Pekalongan yang telah memberi pelayanan dengan baik.

5. Segenap masyarakat Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang yang telah bersedia membantu penulis menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen dan staf STAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu dan segala bentuk kasih sayang selama penulis menimba ilmu.
7. Seluruh teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugrah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Amin.

Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam menyajikan skripsi ini, maka kritik dan saran sangatlah penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi yang penulis sajikan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amien.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, September 2014

Penulis

Eli Suswanti
NIM 202 109 350

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II STRATA SOSIAL ORANG TUA DAN PENDIDIKAN ANAK	23
A. Strata Sosial	23
1. Pengertian Strata Sosial	23
2. Pengelompokan Strata Sosial	24
3. Sifat Strata Sosial	28
B. Orang Tua	29
1. Pengertian Orang Tua	29
2. Fungsi Orang Tua Dalam Keluarga	30
3. Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Keluarga..	34
C. Pendidikan Anak	40
1. Pengertian Pendidikan Anak	40
2. Dasar Pendidikan Anak	44
3. Tujuan Pendidikan Anak	48
4. Pokok-Pokok Pendidikan Anak	50
5. Fungsi Pendidikan Bagi Anak	54
6. Metode Pendidikan Anak	56
BAB III GAMBARAN UMUM DESA KEBAGUSAN KECAMATAN AMPELGADING KABUPATEN PEMALANG	62
A. Profil Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang	62
1. Sejarah Desa	62
2. Letak Geografis	64
3. Jumlah Penduduk	65

4. Kondisi Ekonomi	67
5. Sarana-Sarana Umum.....	68
B. Data Tentang Kondisi Strata Sosial Orang Tua di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang...	69
C. Data Tentang Tingkat Pendidikan Terakhir Anak di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang...	75
D. Korelasi strata sosial orang tua dengan pendidikan anak di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang.....	79
 BAB IV KORELASI STRATA SOSIAL ORANG TUA DENGAN PENDIDIKAN ANAK DI DESA KEBAGUSAN KECAMATAN AMPELGADING KABUPATEN PEMALANG	83
A. Analisis data tentang kondisi strata sosial orang tua di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang.....	83
B. Analisis data tentang tingkat pendidikan terakhir anak di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten	86
C. Korelasi strata sosial orang tua dengan pendidikan anak di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang	88
 BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran-Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. ANGKET
2. SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING
3. PERMOHONAN IJIN PENELITIAN
4. SURAT IJIN PENELITIAN
5. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PNDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berlangsung pertama kali adalah di dalam keluarga. Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan masalah ini, oleh karenanya Islam dengan tegas mewajibkan umatnya untuk memelihara pendidikan terhadap anak dari keluarganya secara baik, terarah dan terpadu melalui pendidikan agama. Orang tua tidak boleh membiarkan anak kosong ilmunya sama sekali. Kunci pertama dalam mengarahkan pendidikan dan sikap mental anak terletak pada orang tua.¹

Setiap orang tua ingin membina anaknya agar menjadi anak yang baik, mempunyai kepribadian yang baik serta sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji, semua itu dapat diusahakan dengan pendidikan, baik formal maupun informal. Pengalaman yang dilalui anak baik melalui penglihatan, pendengaran maupun perlakuan yang diterimanya akan menentukan pembinaan pribadinya.²

Orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama berada di lingkungan keluarga bertanggung jawab penuh, baik untuk dirinya keluarganya (termasuk anak-anaknya) yang suatu saat akan dimintai pertanggungjawabannya. Sebagaimana sabda Rasulullah saw. :

¹ Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: As-Syifa', 2010), hlm. 28.

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2006), hlm. 56

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُتِبَ عَلَيْكُمْ رَاعٍ وَكُتِبَ عَلَيْكُمْ مَسْئُولٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ وَالْأَمِيرُ رَاعٍ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ وَكُتِبَ عَلَيْكُمْ رَاعٍ وَكُتِبَ عَلَيْكُمْ مَسْئُولٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ .
(رواه بخارى ومسلم)

Artinya :

“Dari Ibnu Umar r.a. dari Nabi saw. Beliau telah bersabda : “Setiap kami adalah pemimpin dan kamu sekalian orang yang akan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya, adapun raja adalah pemimpin dan seorang laki-laki adalah pemimpin pada keluarganya dan seorang perempuan adalah pemimpin pada rumah suaminya dan pemimpin anak-anaknya. Maka setiap kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu sekalian orang yang akan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya”. (HR. Bukhari-Muslim).³

Mengingat anak merupakan amanat Allah yang harus dijaga dan diperhatikan, maka sudah selayaknyalah jika orang tua memberi perhatian yang penuh terhadap kondisi anak, baik fisik maupun mental. Orang tua manakah yang tidak menginginkan keberhasilan anak-anaknya, baik keberhasilan dalam studi maupun yang lain. Oleh karena itu, peran orang tua sangat dibutuhkan sebagai stimulan terhadap terwujudnya suatu keberhasilan cita-cita semua pihak. Atas dasar cita-cita tersebut orang tua melakukan berbagai usaha, baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak pada perkembangan. Orang tua memberi sedangkan anak menerima, mengadaptasi dan mengolah.⁴

Orang tua sangat dibutuhkan peranannya dalam mendidik dan mengarahkan belajar, terutama di lingkungan keluarga (rumah) melalui bahasa sehari-hari. Salah satu rasa kepedulian dan tanggung jawab orang tua terhadap

³ Syekh Muhiyuddin Ibnu Zakaria Yahya Ibnu Syarif Annawawi, *Riyadusholikhin* (Saudi Arabia: Arhiya', 1985), hlm. 153.

⁴ Achmadi, *Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar* (Salatiga: CV. Saudara, 2004), hlm. 28.

anak-anaknya yang masih sekolah adalah dengan menyediakan kebutuhan maupun fasilitas-fasilitas sarana belajar yang berhubungan dengan kegiatan belajar anak di rumah. Keterlibatan orang tua dalam hal ini sangat besar pengaruhnya terhadap kelangsungan belajar anak.

Dari keterangan tersebut jelaslah bahwa peran orang tua sangatlah penting, apalagi menyangkut pendidikan dan masa depan anak-anaknya sebagai generasi penerus bangsa. Namun tidak semua orang tua mampu menyekolahkan anaknya hingga jenjang yang lebih tinggi, hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang menyebabkan hal itu bisa terjadi. Dan salah satunya adalah karena faktor penghasilan dari orang tua yang belum bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah.

Warga Desa Kebagusan tidak semuanya bisa mengenyam pendidikan lanjutan, apalagi pendidikan tinggi. Ironisnya, ada sebagian warga yang tidak sanggup menyekolahkan anaknya hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini dikarenakan tingginya biaya masuk serta uang bulanan yang harus dibayarkan. Bahkan tidak sedikit anak yang hanya lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang akhirnya bekerja sebagai pelayan toko, penjahit di konveksi dan sebagian yang lainnya memilih untuk merantau ke Jakarta agar bisa membantu ekonomi orang tuanya. Warga Desa Kebagusan yang mampu menyekolahkan anaknya hingga pendidikan tinggi tidak sebanding jumlahnya

dengan yang hanya sampai sekolah lanjutan saja, atau sekolah menengah saja.⁵

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang judul yang penulis angkat yaitu: "*Korelasi Strata Sosial Orang Tua Dengan Pendidikan Anak (Studi di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang)*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi strata sosial orang tua di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang?
2. Bagaimana pendidikan anak di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang?
3. Bagaimana korelasi strata sosial orang tua dengan pendidikan anak di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang?

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul di atas, maka perlu penulis terlebih dahulu menentukan penegasan istilah yang dianggap penting agar dapat memberikan gambaran yang jelas akan maksud di atas.

1. Korelasi

Korelasi yaitu suatu hubungan timbal balik atau sebab akibat, yang erat kaitannya dan saling mempengaruhi.⁶

⁵ Hasil observasi di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang pada tanggal 13 Februari 2014.

2. Strata

Strata yaitu suatu tingkatan atau lapisan yang pada dasarnya terbentuk dari suatu proses yang terjadi karena berbagai macam faktor.

3. Sosial

Sosial berasal dari bahasa latin ‘ socius ‘ yang berarti kawan, dalam hal ini dapat diartikan bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri atau dengan kata lain membutuhkan kawan atau partner, serta hidup bermasyarakat.⁷

4. Pendidikan

Dilihat dari aspek bahasa, pendidikan berasal dari kata didik yang berarti pemeliharaan, yakni memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan). Dalam bahasa arab, kata pendidikan disebut tarbiyah, masdar kata kerja *rabba yu rabbi-tarbiyatan*, yang artinya mendidik dan mengasuh.⁸

5. Anak

Anak yang dimaksud disini adalah anak yang merupakan warga di Desa Kebagusan yang masih mengenyam pendidikan dari tingkat SD sampai Perguruan Tinggi.

⁶ WJS.Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Cet. Ke-16, hlm. 731.

⁷ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 6.

⁸ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Media Pratama, 2005), hlm. 10.

Dengan demikian maksud dari judul yang penulis ajukan ialah mengenai suatu hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi suatu tingkatan atau kedudukan dalam masyarakat dimana tingkatan itulah yang menyebabkan perbedaan pendidikan anak yang ada di Desa Kebagusan.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi strata sosial orang tua yang ada di Desa Kebagusan.
2. Untuk mengetahui pendidikan anak di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang.
3. Untuk mengetahui korelasi strata sosial orang tua dengan pendidikan anak di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan sumbangan bagi masyarakat mengenai korelasi strata sosial orang tua dengan jenjang pendidikan yang dicapai anak.

2. Secara Praktis

Secara praktis untuk mengetahui strata sosial orang tua dan pendidikan anak di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang.

F. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Untuk memudahkan dalam mengadakan penelitian, maka penulis dalam hal ini melakukan survei terhadap buku-buku literatur yang berkaitan dengan teori yang akan diteliti. Setiap masyarakat senantiasa mempunyai penghargaan tertentu terhadap hal-hal tertentu dalam masyarakat yang bersangkutan. Penghargaan yang lebih tinggi terhadap hal-hal tertentu, serta akan menempatkan hal tersebut pada kedudukan yang lebih tinggi dari hal-hal lainnya. Kalau suatu masyarakat lebih menghargai lebih menghargai kekayaan materiil daripada kehormatan, misalnya, mereka yang lebih banyak mempunyai kekayaan materiil akan menempati kedudukan yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan pihak-pihak lain. Gejala tersebut menimbulkan lapisan masyarakat, yang merupakan pembedaan posisi seseorang atau kelompok dalam kedudukan yang berbeda-beda secara vertikal.

Pitirim A. Sorokin menyatakan bahwa strata (yang berarti lapisan) terbentuk karena adanya proses pelapisan sosial, dimana sistem lapisan dalam masyarakat tersebut dalam sosiologi dikenal sebagai *social stratification*. Pitirim A. Sorokin juga menyatakan bahwa *social stratification* adalah pembedaan penduduk atau masyarakat kedalam kelas-kelas secara bertingkat (*hierarkis*). Perwujudannya adalah kelas-kelas tinggi dan kelas yang lebih rendah. Selanjutnya menurut Sorokin, dasar dan inti lapisan masyarakat tidak adanya keseimbangan dalam

pembagian hak dan kewajiban, tanggung jawab nilai-nilai sosial pengaruhnya diantara anggota masyarakat.⁹

Dewi Salma Prawilradilaga dan Eveline Siregar dalam bukunya *Mozaik Teknologi pendidikan*, pendidikan adalah Usaha yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan.¹⁰ Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.¹¹ Pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Untuk itu, maka individu perlu di beri berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal, seperti konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab dan ketrampilan. Dengan kata lain perlu mengalami perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹²

Anak adalah amanah Allah SWT yang diberikan kepada orang tua, untuk dididik dan dijadikan generasi penerus, Dalam hal ini tentu orang tua berkewajiban untuk menyiapkan masa depan anak-anak mereka secara baik, sehingga pada saatnya kelak akan menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua, berguna bagi negara dan bangsa serta agama. Tentu semua orang tua berkeinginan untuk menjadikan anaknya dapat

⁹ Abdullah Idi, *op. cit.*, hlm 177.

¹⁰ Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 350

¹¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.28.

¹² Musfirotun Yusuf, *Manajemen Pendidikan: Sebuah Pengantar* (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2008) hlm. 7

berhasil dimasa depannya. Dengan demikian, masa depan anak-anak tergantung pada bagaimana kedua orang tua mendidik dan mencetak karakter anak sehingga menjadi anak yang didambakan karena berkualitas.¹³

Menurut Sutari Imam Barnadib dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu Pendidikan Praktis*, mengatakan bahwa kesulitan ekonomi menjadikan orang tua harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini mengakibatkan orang tua kurang peduli pada keluarga, yang berakibat siswa memiliki perilaku belajar yang tidak benar. Untuk itu orang tua perlu memberikan kepedulian dan perhatian pada keluarga agar anak memiliki perilaku belajar yang benar. Kondisi keluarga yang sejahtera dan tenteram sangat mempengaruhi perilaku belajar siswa.¹⁴

Menurut Kartini Kartiko dalam bukunya yang berjudul *Peran Orang Tua Memandu Anak*, mengatakan bahwa kebutuhan pendidikan bagi anak adalah merupakan sesuatu yang mutlak diperlukan, anak harus didik, karena pada hakekatnya anak itu makhluk susila. Tanpa pendidikan ia tidak akan mencapai tingkat kesusilaan, anak menurut sifatnya dapat di didik dan mempunyai bakat untuk di didik. Mendidik anak-anaknya merupakan salah satu kewajiban dan hak utama dari orang tua yang dapat dipindahkan, sebab orang tua memberikan hidup kepada anak, maka mereka mempunyai kewajiban yang amat penting untuk mendidik anak-

¹³ Samsul Munir. Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami* (Jakarta: Amzah, 2007) hlm. 1

¹⁴ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Praktis* (Yogyakarta: FIP IKIP, 2001), hlm. 70.

anak mereka. Jadi tugas sebagai orang tua tidak hanya sekedar menjadi perantara adanya makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga memelihara dan mendidiknya.¹⁵

Menurut M. Arifin dalam bukunya yang berjudul *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, mengatakan bahwa orang tua adalah kepala keluarga, dan keluarga adalah sebagai persekutuan hidup terkecil dari masyarakat yang luas. Pangkal ketentraman dan kedamaian hidup adalah terletak dalam keluarga. Karenanya orang tua sebagai kepala keluarga mempunyai tanggung jawab terhadap perkembangan, kemajuan dan juga pendidikan anak. Oleh karena itu fungsi orang tua sangat menentukan bagi kebahagiaan keluarga baik lahir dan batin. Secara garis besar fungsi orang tua dalam keluarga ada tiga macam : orang tua sebagai pendidik keluarga, orang tua sebagai pemelihara dan pelindung keluarga, dan orang tua sebagai penanggung jawab keluarga.¹⁶

2. Penelitian Yang Relevan

Skripsi Yaskin Sanusi dengan judul "*Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTS IN Banyu Urip Ageng Kota Pekalongan*" dimana didapati bahwa tingkat ekonomi orang tua mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Di MTS Kedungwuni yang orang tuanya mempunyai latar belakang

¹⁵ Kartini Kartiko, *Peran Orang Tua Memandu Anak* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hlm. 38.

¹⁶ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 2006), hlm. 79.

pendidikan serta pekerjaan yang berbeda memberikan pengaruh dalam cara mereka mendidik anak serta mengarahkan anak dalam memahami serta menggali potensi yang dimiliki oleh anak, dimana potensi ini juga akan sehingga mempermudah anak dalam mencapai prestasi. Hal ini dikarenakan tingkat penghasilan orang tua juga menjadi salah satu motivasi anak dalam mengejar cita-cita yang akan dicapainya, sehingga memungkinkan anak untuk berusaha secara maksimal dalam pencapaian prestasinya disekolah.¹⁷

Skripsi Syaiful Bahri yang berjudul "*Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama di MTS Syahid Doro Pekalongan*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa orang tua mempunyai pengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan agama bagi anaknya.¹⁸

Skripsi Mahmudah yang berjudul "*Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Sambong 02 Batang*", mengatakan bahwa dalam tingkat pendidikan orang tua berbeda-beda. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan senantiasa berusaha semaksimal mungkin agar anaknya juga memperoleh pendidikan yang tinggi pula. Jadi dengan tingkat pendidikan orang tua yang tinggi dapatlah menghidupkan atau memacu semangat atau

¹⁷ Yaskin Sanusi, "Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTS IN Banyu Urip Ageng Kota Pekalongan", *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam* (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2012), hlm 89.

¹⁸ Saiful Bahri, "Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama di MTS Syahid Doro Pekalongan", *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam* (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2000), hlm. 95.

dapatkah memotivasi anaknya untuk belajar dan menempuh pendidikan yang tinggi pula. Kesulitan belajar anak dapat diatasi dengan motivasi. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam belajar. Agar mendapatkan hasil belajar yang baik maka dibutuhkan motivasi belajar yang baik pula dari siswa.¹⁹

Skripsi Slamet dengan berjudul "*Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Jenjang Pendidikan Anak (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Alun-Alun)*", hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga sebagian dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Biaya dan harga sosial yang harus dibayar oleh orang tua untuk menyekolahkan anaknya memang sangat besar, namun keinginan membayar harga yang setinggi-tingginya untuk menyekolahkan anaknya sangat kuat, walaupun disadari pula bahwa kesudahan pendidikan anaknya itu kadang-kadang tidak menentu. Makin tinggi jenjang pendidikan makin besar pula biayanya, sehingga banyak anak yang putus sekolah atau tidak dapat meneruskan ke tingkat yang lebih tinggi, terutama anak dari golongan yang berpenghasilan rendah.²⁰

Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas mengenai pendidikan anak, namun penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian di atas, yaitu keadaan sosial orang tua Desa Kebagusan dan

¹⁹ Mahmudah, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Sambong 02 Baang", *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam* (Pekalongan, Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2004), hlm. 9.

²⁰ Slamet, "Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Jenjang Pendidikan Anak (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Alun-Alun)", *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam* (Pekalongan, Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2004), hlm. 9.

pendidikan yang mampu dicapai oleh anak di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah orang tua dan anak, yang juga memberikan gambaran mengenai keadaan sosial masyarakat Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang. Permasalahan yang diambil adalah bagaimana korelasi strata sosial orang tua dengan pendidikan anak di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang.

3. Kerangka Berfikir

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang diberikan atau disampaikan dari orang yang sudah dewasa kepada yang belum dewasa menuju perkembangan yang menuju perkembangan kearah kedewasaan pribadi yang matang dan mandiri, baik jasmani maupun rohani. Pendidikan itu sendiri menjadi salah satu tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam memenuhi setiap kebutuhan anaknya baik itu sandang, pangan, papan serta pendidikan guna mempersiapkan anak untuk menjadi generasi penerus bangsa yang dapat memajukan bangsa dengan ilmu dan dengan keterampilan yang ia miliki. namun kita ketahui bahwa orang tua yang merupakan salah satu anggota masyarakat mempunyai jenis pekerjaan serta penghasilan yang berbeda. Hal ini juga mempengaruhi letak atau kedudukan orang tua dalam strata sosial yang ada dalam masyarakat. Semakin baik pekerjaan serta penghasilan orang tua maka kedudukannya

dalam strata sosial juga makin baik. Sebaliknya, semakin rendah pekerjaan orang tua maka kedudukannya dalam strata sosialpun tidak terlalu baik. Bahkan pada zaman kuno dahulu, filsuf Aristoteles (Yunani) mengatakan di dalam negara ada tiga unsur, yaitu mereka yang kaya sekali, melarat, dan berada ditengah-tengahnya. Ucapan demikian paling tidak membuktikan bahwa pada zaman itu dan sebelumnya orang telah mengakui adanya lapisan masyarakat yang mempunyai kedudukan bertingkat-tingkat dari bawah keatas.²¹

Untuk dapat mengenyam pendidikan tentu memerlukan biaya yang tidak sedikit. Apalagi biaya masuk sekolah saat ini pada umumnya cukup besar, meskipun saat ini ada sekolah yang menyediakan beasiswa bagi siswa yang kurang mampu namun tetap saja para orang tua harus membayar uang sumbangan lainnya seperti sumbangan pembangunan gedung maupun uang buku yang wajib dimiliki oleh siswa. Orang tua dengan tingkat pendapatan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya juga memberikan pengaruh terhadap tingkat pendidikan yang dicapai oleh anak.

4. Hipotesis

Kata hipotesis berasal dari dua penggalan kata yaitu *hypo* yang artinya “dibawah” dan *tesa* yang artinya “kebenaran”. Kemudian cara penulisan disesuaikan dengan ejaan Bahasa Indonesia menjadi *hipotesa*, dan berkembang lagi menjadi *hipotesis*. Hipotesis merupakan dugaan

²¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 197.

sementara dan masih perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian penulis mengajukan sebuah hipotesis sebagai berikut: bahwa strata sosial orang tua mempunyai korelasi terhadap pendidikan anak, yaitu semakin tinggi strata sosial orang tua di Desa Kebagusan maka semakin tinggi pula pendidikan anak di Desa kebagusan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah strata sosial orang tua Desa Kebagusan maka semakin rendah pula pendidikan anaknya.

F. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara atau sistem mengerjakan sesuatu. Logos, artinya ilmu pengetahuan. Jadi, metodologi bisa diartikan ilmu tentang cara mengerjakan sesuatu. Maka dengan demikian, metodologi penelitian adalah cara mengerjakan penelitian. Atau lengkapnya, ilmu yang membicarakan bagaimana caranya melakukan penelitian. Atau dengan kalimat sederhana, metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk memecahkan suatu masalah dalam penelitian tersebut. Dimana dengan metode maka penelitian akan berjalan dengan mudah.

1. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini meliputi bentuk pendekatan dan jenis penelitian.

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dengan format penelitian eksplanasi yaitu penelitian yang ingin melihat hubungan atau korelasi diantara dua variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Sebagai variabel bebas adalah strata sosial orang tua dan variabel terikat adalah pendidikan anak.

b. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu bentuk penelitian yang bermaksud mempelajari secara intensif belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial suatu individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.²²

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai, tes atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian.²³

Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Keluarga Desa Kebagusan yang berjumlah sekitar 1.253 Kepala Keluarga (KK). Mengingat jumlah populasi yang lebih dari 100, maka peneliti mengambil sampel penelitian dengan teknik *random sampling* (sampel acak) sebanyak 50 Kepala Keluarga (KK). jadi jumlah sampel

²² Husmani Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 6.

²³ *Ibid.*, hlm. 116

dalam penelitian ini sebanyak 50 Kepala Keluarga (KK) diambil dari setiap RT terdiri dari 10 Kepala Keluarga (KK) berarti peneliti mengambil Kepala Keluarga dari 5 RT.

3. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang terdiri dari:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang akan diselidiki hubungannya. Variabel bebas sebagai (X) dalam penelitian ini adalah strata sosial orang tua. Dengan indikator:

- 1) Pendidikan keluarga
- 2) Pendapatan keluarga
- 3) Kedudukan dalam masyarakat
- 4) Perhatian terhadap pendidikan anak²⁴

b. Variabel Terikat

Variabel terikat yaitu variabel yang diramalkan akan terjadi. Variabel terikat sebagai (Y), dan dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pendidikan anak. Dengan indikator:

- 1) Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak
- 2) Pengawasan orang tua terhadap pendidikan anak
- 3) Pemenuhan kebutuhan pendidikan anak
- 4) Prestasi pendidikan anak

²⁴ Syahril Syarbani, *Sosiologi dan Politik* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 32.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung (pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki) maupun tidak langsung (pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki).²⁵ Metode ini digunakan untuk mengamati pendidikan anak di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang.

b. Metode Questioner (Angket)

Metode pengumpulan data dengan angket dilakukan dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Atau dapat pula dikatakan bahwa angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa, terstruktur dan terencana, dipakai untuk mengumpulkan data kuantitatif yang digali dari responden.²⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi strata sosial orang tua di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang, data tentang pendidikan anak di Desa Kebagusan.

²⁵Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hlm. 84.

²⁶*Ibid.*, hlm. 90.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.²⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen baik berupa arsip atau catatan-catatan penting yang mendukung penelitian ini yaitu data gambaran umum Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang, meliputi: sejarah desa, letak geografis, jumlah penduduk, kondisi ekonomi, dan Sarana-Sarana Umum.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha mengetahui tafsiran terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian. Data yang terkumpul tersebut kemudian diklasifikasikan dan disusun, selanjutnya diolah dan dianalisa. Analisis data tersebut merupakan temuan-temuan di lapangan.²⁸ Penelitian ini secara garis besar untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil pengukuran tentang korelasi strata sosial orang tua dengan pendidikan anak (Studi di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang), sehingga digunakan analisis "Korelasi". Adapun analisis data

²⁷ *Ibid.*, hlm. 92.

²⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 192.

yang digunakan adalah analisa kuantitatif yaitu analisa data ini bersifat kuantitatif yang berwujud angka hasil perhitungan dengan statistika yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan: (angka indeks korelasi "r" *product moment*)

r_{xy} : koefisien korelasi strata sosial orang tua dengan pendidikan anak
(Studi di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten
Pemalang)

N : *Number of Cases*/banyaknya sampel

$\sum X$: jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$: jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.²⁹

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman pada topik bahasan, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

Bab I : pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, penegasan istilah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II : Strata Sosial Orang Tua dan Pendidikan Anak. Bagian pertama tentang Strata Sosial, meliputi: Pengertian Strata Sosial, Pengelompokan

²⁹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2003), hlm. 213.

Strata Sosial dan Sifat Strata Sosial. Bagian kedua tentang Orang Tua, meliputi: Pengertian Orang Tua, Fungsi Orang Tua dalam Keluarga, Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Keluarga. Bagian ketiga tentang Pendidikan Anak, meliputi: Pengertian Pendidikan anak, Dasar Pendidikan Anak, Tujuan Pendidikan Anak, Pokok-Pokok Pendidikan Anak, Fungsi Pendidikan Bagi Anak, dan Metode Pendidikan Anak.

Bab III : Gambaran umum Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang. Bagian pertama tentang profil Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang, meliputi: sejarah desa, letak geografis, jumlah penduduk, kondisi ekonomi, dan Sarana-Sarana Umum. Bagian kedua data tentang kondisi strata sosial orang tua di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang. Bagian ketiga data tentang pendidikan anak di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang. Bagian keempat tentang korelasi strata sosial orang tua dengan pendidikan anak di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang.

Bab IV : Korelasi strata sosial orang tua dengan pendidikan anak di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang, meliputi: Analisis data tentang kondisi strata sosial orang tua di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang, Analisis data tentang pendidikan anak di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading

Kabupaten, Korelasi strata sosial orang tua dengan pendidikan anak di Desa
Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang.

Bab V : Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian "*Korelasi strata sosial orang tua dengan pendidikan anak di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang*", maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kondisi strata sosial orang tua di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten adalah baik. Hal ini ditunjukkan dari nilai angket tentang kondisi strata sosial orang tua di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten sebesar 71 berada di interval 70 – 71 yang termasuk dalam kategori baik.
2. Pendidikan anak di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang adalah kurang baik. Hal ini ditunjukkan dari nilai angket tentang pendidikan anak di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang (Variabel Y) sebesar 46 berada di interval 45 – 46 yang termasuk dalam kategori kurang baik.
3. Ada korelasi yang signifikan antara strata sosial orang tua dengan pendidikan anak di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang. Setelah dilakukan penelitian diperoleh bahwa nilai r_{xy} sebesar 0,445, dalam pedoman interpretasi nilai r terletak pada interval 0,410 – 0,700, sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel yang dikorelasikan terdapat korelasi yang cukup atau sedang. Peneliti menguji

hasil penelitian tersebut pada taraf kesalahan 5 % dan 1%. Pada tingkat kesalahan 5 %, r_t sebesar 0,281 berarti $|r_h| > r_t$, maka H_o ditolak, H_a diterima. Sedangkan pada tingkat kesalahan 1%, r_t sebesar 0,364 maka $|r_h| > r_t$, maka H_o ditolak, H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa baik penghitungan pada tingkat kesalahan 5 % dan 1 % memiliki interpretasi sama, bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara strata sosial orang tua dengan pendidikan anak di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara strata sosial orang tua dengan pendidikan anak di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang dapat diterima kebenarannya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka disarankan kepada:

1. Bagi orang tua di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang

Hendaknya orang tua lebih memperhatikan pola asuhnya dalam mendidik anak karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama, untuk itu diharapkan setiap orang tua agar menyekolahkan anaknya hingga jenjang pendidikan yang tinggi minimal ke jenjang SMA/ sederajat.

2. Bagi anak di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang

Hendaknya untuk terus semangat dalam menempuh pendidikan hingga tinggi karena dengan pendidikan yang tinggi anak dapat menjadi insan yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

3. Bagi pemerintah Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang

Hendaknya untuk meningkatkan program wajib belajar bagi anak minimal hingga SMA / sederajat sehingga anak di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang tidak lagi memiliki pendidikan yang rendah agar kelak nantinya mereka dapat bekerja dengan ilmu pendidikan yang didapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. 2004. *Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar*. Salatiga: CV. Saudara.
- Ahmadi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Amin, Samsul Munir. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Amzah.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2008. *Psikologi Agama*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Arifin, M. 2006. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Bahri, Saiful. 2000. "Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama di MTS Syahid Doro Pekalongan", *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.
- Barnadib, Sutari Imam. 2002. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: FIP IKIP.
- Daradjat, Zakiah. 2006. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Echols, John dan Hasan Sadly. 2000. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Gunarsa, Singgih D. 2004. *Psikologi Untuk Keluarga*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Gunawan, Ary H. 2005. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halim, M.Nipan Abdul. 2002. *Membahagiakan Istri Sejak Malam Pertama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasyim, Umar. 2001. *Anak Shaleh Cara Mendidik Anak Dalam Islam 2*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Idi, Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ihsan, Fuad. 2001. *Dasar-Dasar Kependidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Islam, Ubes Nur. 2004. *Mendidik Anak dalam Kandungan Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*. Jakarta: Gema Insani.
- Istiadah. 2001. *Pembagian Kerja Rumah Tangga Dalam Islam*. Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender.
- Kartiko, Kartini. 2009. *Peran Orang Tua Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali Pres.
- _____. *Tinjauan Politik Mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Beberapa Kritik dan Sugesti*. Jakarta: Pradnya Pramita.
- Kauma, Fuad dan Nipan. 2000. *Membimbing Istri Mendampingi Suami*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Langgulung, Hasan. 2000. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Maemonah. 2005. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Vol.8 No.2 Pemikiran Ibnu Maskawih tentang Pendidikan Anak dalam Tahzib al-Akhlaq wa Tathir al-A'raq*. Yogyakarta: Gama Media.
- Mahmudah. 2004. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Sambong 02 Batang", *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*. Pekalongan, Perpustakaan STAIN Pekalongan.
- Marimba, AD. 2004. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Nasution, S. 2009. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara Press.
- Nata, Abudin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Media Pratama.
- Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwodarminto, WJS. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prawiradilaga, Dewi Salma dan Eveline Siregar. 2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanusi, Yaskin. 2012. "Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTS IN Banyu Urip Ageng Kota Pekalongan", *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.

- Setiadi, Elly M. 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Slamet. 2004. "Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Jenjang Pendidikan Anak (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Alun-Alun)", *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*. Pekalongan, Perpustakaan STAIN Pekalongan.
- Sobur, Alex. 2004. *Anak Masa Depan*. Bandung: Aksara.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2003. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujanto, Agus. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Sukirin. 2004. *Pokok-Pokok Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP IKIP.
- Suwarno. 2001. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Syarbani, Syahrial, 2002. *Sosiologi dan Politik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tafsir, Ahmad. 2002. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Tholib, Muhammad. 2001. *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Tilaar, H.A.R. 2008. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tirtaraharja, Umar dan La Sula. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Uhbiyati, Nur. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 2010. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: As-Syifa'.

- Usman, Husmani dan Purnomo Setiadi Akbar. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Musfirotun. 2008. *Manajemen Pendidikan: Sebuah Pengantar*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Zaim, El Mubarak. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta.
- Zuhaili, Muhammad. 2002. *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*. Jakarta: CV. Mustaka Bahmid.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**ANGKET TENTANG KONDISI STRATA SOSIAL ORANG TUA
DI DESA KEBAGUSAN KECAMATAN AMPELGADING
KABUPATEN PEMALANG (VARIABEL X)**

I. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

II. Petunjuk Pengisian

1. Pilih salah satu jawaban yang Anda anggap paling sesuai, dengan tanda centang (√) pada salah satu jawaban a, b, c atau d.
2. Mengingat informasi dari Anda sangat penting, maka peneliti mohon kesediaannya untuk menjawab semua pertanyaan yang peneliti ajukan.
3. Angket ini semata-mata hanya untuk menggali data sebagai bahan penyusunan skripsi.

III. Daftar Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban
1.	Apa latar belakang pendidikan Bapak	a. Perguruan Tinggi b. SMA c. SMP d. SD
2.	Apa latar belakang pendidikan ibu?	a. Perguruan Tinggi b. SMA c. SMP d. SD
3.	Apakah penghasilan bapak?	a. Perbulan b. Perminggu c. Perhari d. Tidak ada
4.	Apakah penghasilan ibu?	a. Perbulan b. Perminggu c. Perhari d. Tidak ada
5.	Berapa penghasilan bapak?	a. Rp. 1.500.000,- s/d Rp. 2.500.000,- b. Rp. 500.000,- s/d Rp. 1.400.000,- c. Rp. 100.000,- s/d Rp. 400.000,- d. kurang dari Rp. 50.000,-
6.	Berapa penghasilan ibu?	a. Rp. 1.500.000,- s/d Rp. 2.500.000,- b. Rp. 500.000,- s/d Rp. 1.400.000,- c. Rp. 100.000,- s/d Rp. 400.000,- d. kurang dari Rp. 50.000,-

7.	Apakah bapak / ibu selalu menabung?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
8.	Apakah dari penghasilan bapak / ibu sudah mencukupi?	<ul style="list-style-type: none"> a. Lebih dari cukup b. Cukup c. Pas-pasan d. Kurang
9.	Di dalam keluarga pengeluaran paling banyak untuk?	<ul style="list-style-type: none"> a. Biaya sekolah anak b. Biaya sewa rumah c. Biaya listrik d. Biaya makan
10.	Berapa jumlah anak bapak / ibu masih sekolah?	<ul style="list-style-type: none"> a. 1 orang b. 2 orang c. 3 orang d. lebih dari 4 orang
11.	Apakah bapak / ibu selalu mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak?	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak sama sekali b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
12.	Menurut bapak / ibu lebih besar mana antara pendapatan dan pengeluaran?	<ul style="list-style-type: none"> a. Lebih besar pendapatan b. Seimbang c. Tidak menentu d. Lebih besar pengeluaran
13.	Dimana biasanya anak anda belajar pada waktu belajar?	<ul style="list-style-type: none"> a. Di ruang belajar khusus b. Di dalam kamar c. Di ruang tamu d. Di ruang makan
14.	Apakah bapak / ibu selalu memenuhi semua buku-buku pelajaran yang anak anda butuhkan?	<ul style="list-style-type: none"> a. Memenuhi semuanya b. Sebagian besar c. Sebagian kecil d. Tidak sama sekali
15.	Apakah bapak / ibu selalu memenuhi semua peralatan sekolah seperti: tas, buku tulis, pulpen, pensil, penggaris, dan lain-lain?	<ul style="list-style-type: none"> a. Memenuhi semuanya b. Sebagian besar c. Sebagian kecil d. Tidak sama sekali
16.	Apakah bapak / ibu selalu memberikan uang saku pada waktu anak sekolah?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu memberikan b. Kadang-kadang c. Jarang sekali d. Tidak pernah
17.	Berapa besar biasanya bapak / ibu memberikan uang saku?	<ul style="list-style-type: none"> a. Rp. 7.500,- s/d Rp. 10.000,- b. Rp. 5.000,- s/d Rp. 7.500,- c. Rp. 2.500,- s/d Rp. 5.000,- d. Rp. 1.000,- s/d Rp. 2.500,-
18.	Setatus kepemilikan rumah bapak / ibu?	<ul style="list-style-type: none"> a. Milik sendiri b. Rumah dinas c. Kontrakan d. Rumah orang tua mertua

19.	Kedudukan bapak di masyarakat?	a. Tokoh masyarakat b. Ulama c. Ustadz/ustadzah d. Warga biasa
20.	Kedudukan ibu di masyarakat?	a. Tokoh masyarakat b. Ulama c. Ustadz/ustadzah d. Warga biasa

**ANGKET TENTANG PENDIDIKAN ANAK DI DESA KEBAGUSAN
KECAMATAN AMPELGADING KABUPATEN PEMALANG
(VARIABEL Y)**

I. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

II. Petunjuk Pengisian

1. Pilih salah satu jawaban yang Anda anggap paling sesuai, dengan tanda centang (√) pada salah satu jawaban a, b, c atau d.
2. Mengingat informasi dari Anda sangat penting, maka peneliti mohon kesediaannya untuk menjawab semua pertanyaan yang peneliti ajukan.
3. Angket ini semata-mata hanya untuk menggali data sebagai bahan penyusunan skripsi.

III. Daftar Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban
1.	Apakah anda menemani anak anda belajar?	a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
2.	Apakah anda membuatkan jadwal belajar anak anda?	a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
3.	Apakah anda membelikan buku tulis bagi anda anda?	a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
4.	Apakah di rumah anda memiliki ruangan khusus untuk anak anda belajar?	a. Ya, luas b. Ya tapi sempit c. Ya tapi tidak terawat d. Tidak Punya
5.	Apakah anda membantu membuatkan pekerjaan rumah anak anda?	a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak Pernah

6.	Apakah anda ingin anak anda meraih nilai yang baik?	<ul style="list-style-type: none"> a. Ingin sekali b. Cukup ingin c. Kurang ingin d. Tidak Ingin
7.	Apakah anda mendukung anak anda untuk memperoleh pendidikan yang tinggi?	<ul style="list-style-type: none"> a. Ya mendukung b. Cukup mendukung c. Kurang mendukung d. Tidak mendukung
8.	Apakah anda membatasi anak anda untuk menonton televisi?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
9.	Apakah anda membatasi anak anda untuk bermain?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
10.	Apakah anda menyekolahkan anak anda di sekolah yang favorit?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
11.	Apakah anda mengajarkan tentang pendidikan agama kepada anak anda?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
12.	Apakah anda bangga jika anak anda mengikuti perlombaan mewakili sekolah?	<ul style="list-style-type: none"> a. Bangga Sekali b. Cukup bangga c. Kurang Bangga d. Tidak Bangga
13.	Apakah anda memberikan pendidikan informal berupa les tambahan bagi anak anda?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
14.	Apakah anda mengantarkan dan menjemput anak anda ke sekolah?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
15.	Apakah anda berkonsultasi kepada guru terkait dengan perkembangan pendidikan anak anda?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak Pernah



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusumabehungsa No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51114

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

mor : Sti.20.C-II/PP.00.9/503/2014

Pekalongan, 07 April 2014

mp :

l : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada

Yth. Drs. Slamet Untung, M. Ag

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : ELI SUSWANTI

NIM : 202109350

Semester : X


Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

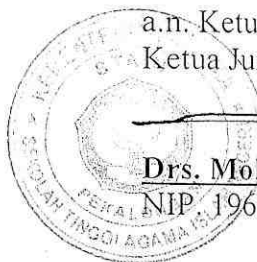
**”KORELASI STRATA SOSIAL ORANG TUA DENGAN PENDIDIKAN ANAK
(Studi di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemasang)”**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D
NIP 19670717 199903 1001





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kasmabangsa No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51114

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20-C-II/PP.00.9/503/2014

Pekalongan, 07 April 2014

amp. :

al : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. KEPALA DESA KEBAGUSAN KECAMATAN AMPELGADING

di –

KABUPATEN PEMALANG

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **ELI SUSWANTI**

NIM : 202109350

Semester : X


Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**“KORELASI STRATA SOSIAL ORANG TUA DENGAN PENDIDIKAN ANAK
(Studi di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang)”**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Maslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
KECAMATAN AMPELGADING
KEPALA DESA KEBAGUSAN**

SURAT – KETERANGAN

Nomor : 145 / 093 / 2014

Berdasarkan surat dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan Nomor : Sti.20-C-II/PP.00.9/503/2014 tertanggal 07 April 2014.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang menerangkan bahwa :

NO	N A M A	NIM	Semester
1.	ELI SUSWANTI	202109350	XI

Mengijinkan mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan Penelitian untuk menyelesaikan skripsi dengan Judul "KORELASI STRATA SOSIAL ORANG TUA DENGAN PENDIDIKAN ANAK" di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagai mana perlunya.

Kebagusan, 10 September 2014

Kepala Desa Kebagusan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : ELI SUSWANTI

Tempat Lahir : Pernalang

Tanggal Lahir : 23 Juni 1989

Alamat : Desa Kebagusan Rt. 23 Rw. 04 Pernalang

Riwayat Pendidikan :

- | | |
|--------------------------------------|------------------|
| 1. SD Muhammadiyah Kebagusan | lulus tahun 2001 |
| 2. SMA Muhammadiyah 07 Ampegading | lulus tahun 2004 |
| 3. SMA Muhammadiyah 03 Comal | lulus tahun 2007 |
| 4. STAIN Pekalongan jurusan Tarbiyah | masuk tahun 2009 |

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Kusno

Pekerjaan : Wiraswasta

Agama : Islam

Alamat : Desa Kebagusan Rt. 23 Rw. 04 Pernalang

2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Rahmi

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Agama : Islam

Alamat : Desa Kebagusan Rt. 23 Rw. 04 Pernalang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, September 2014

Yang Membuat

Eli Suswanti
NIM 202 109 350